

Pengaruh Rasio Keuangan Sebagai Penentu Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Industrial* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Abstract : *This research aims to examine the influence of Inventory Turnover Ratio (ITO), Receivable Turnover Ratio (RTO), and Total Asset Turnover Ratio (TATO) on Profitability (GPM) in companies in the Industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange period 2019-2021. The research data can be accessed by visiting the official website www.idx.co.id. The sampling method employed in this research is purposive sampling, resulting in a sample of 21 companies and 63 observed samples. Data analysis technique in this research uses the Panel Data Regression method with the assistance of Eviews software. The research findings indicate that ITO variable has no significant effect on profitability. RTO variable has a positive significant effect on profitability. Meanwhile, TATO variable has a negative and significant effect on Profitability in the Industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *GPM, ITO, RTO and TATO*

Dian Irhamna¹, Nurlela²
Marzuki³, Chairil Akhyar⁴

¹Alumni Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas
Malikussaleh.
^{2,3,4}Dosen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas
Malikussaleh.

*Email:

¹ dianirhamna31@gmail.com

² nurlela@unimal.ac.id

(Corresponding author)

PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Hal ini sangat penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Kasmir, 2019).

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk menghasilkan profitabilitas sebesar besarnya demi tercapainya tujuan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan efisien. Oleh sebab itu, yang harus diperhatikan perusahaan tidak hanya usaha dalam memperoleh laba besar, namun yang paling penting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitas (Rohman, 2020).

Tetapi beberapa perusahaan dalam sektor *industrial* mengalami resesi ekonomi semasa pandemi *covid-19* yang terjadi pada awal tahun 2020, pandemi ini memberikan dampak buruk kepada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai profitabilitas. Perkembangan dari profitabilitas pada beberapa perusahaan yang termasuk dalam sektor *industrials* atau perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa Gross Profit Margin (GPM) menurun dari 12 perusahaan yang bergerak di sektor industrial atau Perindustrian selama tahun 2019, 2020 dan 2021. Pada tabel diatas, tahun 2019 LadangBaja Murni tbk. memiliki nilai Gross Profit Margin (GPM) yang paling tinggi sebesar 70,67 dan Sumi Indo Kabel tbk. memiliki nilai Gross Profit Margin paling rendah sebesar 5,54. Kemudian pada tahun 2020 Arita Prima Indonesia tbk. memiliki nilai Gross Profit Margin (GPM) yang paling tinggi sebesar 57,89 dan Sumi Indo Kabel tbk. memiliki nilai Gross Profit Margin (GPM) paling rendah sebesar 3,68. Terakhir pada tahun 2021 Arita Prima Indonesia tbk. 57,18 dan Jembo Kabel Company tbk. memiliki nilai Gross Profit Margin (GPM) paling rendah sebesar 1,88.

Gross Profit Margin (GPM) sebagai pengukur profitabilitas perusahaan akan memberikan informasi kepada manajemen maupun investor tentang seberapa untungya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Selain itu *Gross Profit Margin* (GPM) dapat menginformasikan tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Dari fenomena di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITO), *Receivable Turnover Ratio* (RTO), dan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) on *Profitability* (GPM) pada sektor Industrial Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah proses mengukur, mengevaluasi, dan membandingkan hubungan antara berbagai item laporan keuangan suatu perusahaan untuk memahami kinerjanya dan mengidentifikasi potensi masalah keuangan. Rasio keuangan membantu para analis, investor, dan manajer dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2016), rasio keuangan adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan maupun antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut (Kusoy *et al*, 2020) Rasio keuangan dapat digunakan sebagai prediktor pertumbuhan laba di masa depan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan yang ada sumber daya. Semakin bagus efektivitas perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aset disuatu perusahaan, maka perusahaan itu akan mendapatkan profitabilitas yang maksimal (Khadafi *et al*, 2021). Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Tyas *et al*, 2023). Dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah suatu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan yang tersedia dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin, sehingga memberikan hasil yang lebih efisien untuk perusahaan.

Inventory Turnover

Inventory Turnover (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini mampu menilai efisiensi operasional yang menunjukkan seberapa baik manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan (Titisnamia & Puspita, 2023). *Inventory Turnover* (ITO) atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengukur berapa kali jumlah barang persediaan yang akan diganti dalam satu tahun (Anggoro *et al*, 2023) Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula jika semakin rendah tingkat perputaran persediaan, semakin rendah

perusahaan memperoleh keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa sering persediaan perusahaan berputar selama periode tertentu. Rasio ini memberikan wawasan tentang efisiensi manajemen persediaan dan kemampuan perusahaan untuk mengelola stok dengan baik

Receivable Turnover

Receivable Turnover (RTO) atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019). Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya (Prihadi, 2020). Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah (Walyya *et al.*, 2022). Dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa sering persediaan perusahaan berputar selama periode tertentu. Rasio ini memberikan wawasan tentang efisiensi manajemen persediaan dan kemampuan perusahaan untuk mengelola stok dengan baik.

Total Assets Turnover

Total assets turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019). Perputaran total aset mengukur berapa kali aktiva berputar untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode (Sitorus *et al.*, 2020). Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio total sset turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan. Total Asset Turnover juga merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini juga merupakan ukuran sampai seberapa jauh mana aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu (Gulo *et al.*, 2022). Dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini membantu dalam menilai produktivitas aset perusahaan dan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan

menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan (Siswanto, 2021). Rasio profitabilitas adalah rasio digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan atau keuntungan perusahaan berdasarkan modal, aset, atau akun lain itu mempengaruhi penilaian pihak-pihak tertentu untuk mengetahui bagaimana tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Sihombing *et al.*, 2022). Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil keuntungan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas.

Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan perbandingan laba kotor dengan tingkat penjualan yang dicapai, semakin baik suatu operasi peusahaan maka akan berpengaruh terhadap perusahaan (Novita *et al.*, 2022). *Gross profit margin* (GPM) adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Ridwan & Fajar, 2020). dapat disimpulkan marjin laba kotor atau *gross profit margin* (GPM) ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada Manajemen maupun Investor tentang seberapa untungnya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Marjin laba kotor ini juga dapat memberikan wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yaitu *Inventory Turnover Ratio* (ITO), *Receivable Turnover Ratio* (RTO), *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Jumlah populasi yang tergolong dalam sektor *industrial* atau Perindustrian pada tahun 2019-2021 sebanyak 60 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 21 perusahaan. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda menggunakan program e-views, data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorekasi. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian Chow dan Hausman untuk mendapatkan model yang terbaik. Adapun rumus yang digunakan untuk faktor penentu profitabilitas yaitu:

$$Y = a + b_1ITO + b_2RTO + b_3TATO + b_4GPM. + e_i$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.112793	(20,39)	0.0001
Cross-section Chi-square	71.463494	20	0.0000

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probability pada baris Chi-square sebesar 0.0000. Nilai tersebut berada didalam nilai standar toleransi kesalahan pada penelitian ini yaitu 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil uji Chow model terbaik dalam penelitian ini adalah model *Fixed Model Effect* (FEM), sehingga harus dilakukan uji Hausman untuk memilih model terbaik antara *Fixed Model Effect* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.115922	3	0.1061

Sumber : Data diolah (2023)

Uji Hausman adalah uji yang dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Model Fixed Effect* (FEM) dan *Model Random Effect* (REM). Menurut Gujarati & Porter (2012) dasar pengambilan keputusan uji Hausman adalah dengan melihat nilai *probability*. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka model yang terbaik adalah regresi data panel (FEM). Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka model yang terbaik adalah regresi data panel (REM). Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *probability* sebesar 0,1061 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji Hausman memilih *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang baik, sehingga estimasi data pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Estimasi Regresi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	367212	0.044020	8.341990	0.0000
ITO	0.015317	0.017715	-0.864642	0.3907
RTO	0.035191	0.018518	1.900358	0.0623
TATO	0.133484	0.040953	-3.259415	0.0019
R-squared	0.189507	Mean dependent var	0.137291	
Adjusted Rsqr	0.148295	S.D. dependent var	0.112426	
S.E. of regrsn	0.103756	Sum squared resid	0.635153	
F-statistic	4.598390	Durbin-Watson stat	1.717324	
Prob(F-statistic)	0.005855			

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$GPM = 0.367212 - 0.015317ITO + 0.035191RTO - 0.133484TATO$$

Dari hasil persamaan di atas maka dapat dilihat bahwa nilai konstanta 0.367212. Hal ini menunjukkan bahwa ITO, RTO, dan TATO tidak memiliki nilai (bernilai 0). Maka nilai profitabilitas (GPM) akan tetap konstan dengan nilai 0.367212. *Inventory Turnover Ratio* (ITO) memiliki hubungan negatif terhadap nilai profitabilitas (GPM) dengan koefisien regresi sebesar -0.015317. Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* (ITO) jika ditambah 1% maka akan menurunkan profitabilitas (GPM) sebesar -0.0153%.

Receivable Turnover Ratio (RTO) memiliki hubungan positif terhadap nilai profitabilitas (GPM) dengan koefisien regresi sebesar 0.035191. Hal ini menunjukkan bahwa *Receivable Turnover Ratio* (RTO) jika ditambah 1% maka akan menaikkan profitabilitas (GPM) sebesar 0.0351%.

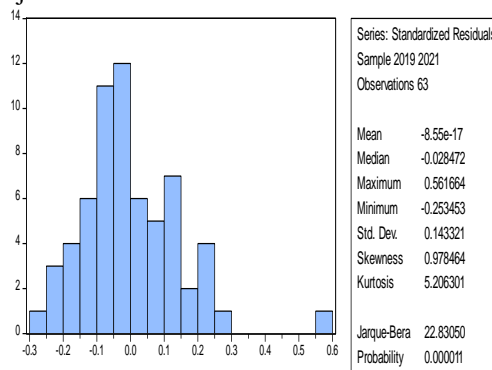
Total Asset Turnover Ratio (TATO) memiliki hubungan negatif terhadap nilai profitabilitas (GPM) dengan koefisien regresi sebesar -0.133484. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) jika ditambah 1% maka akan menurunkan profitabilitas (GPM) sebesar -0.1334%.

Koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* 0.148295. Variabel *Inventory Turnover Ratio* (ITO), *Receivable Turnover Ratio* (RTO), dan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) 14% dan 86% selanjutnya akan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak di analisis pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis ada 1 variabel yang berpengaruh positif dan signifikan selebihnya tidak berpengaruh maka dengan demikian nilai determinasi kecil.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah (2023)

Gambar 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati yang normal. Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai probability pada uji Jarque-Bera sebesar 0.000011 di mana nilai tersebut berada di bawah dari nilai standar toleransi kesalahan (5%). Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini data terdistribusi secara tidak normal. Menurut Gujarati & Porter, (2012) data penelitian ini berbentuk panel maka setiap *cross section* memiliki tren data yang berbeda-beda setiap tahunnya, sehingga asumsi normalitas dapat diabaikan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	GPM	ITO	RTO	TATO
		-		-
GPM	1	0.1502564702 072185	0.1679578092 926355	0.4536603 556761377
		-		
ITO		1	0.6414985654 505004	0.3874744 56193353
RTO			1	0.3074937 383367683
TATO				1

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi berada di bawah 0,8 maka dapat diambil kesimpulan data ini tidak terjadi multikolinearitas. Artinya seluruh variabel bebas yang diangkat dalam penelitian ini yaitu ITO, RTO, dan TATO tidak memiliki hubungan atau tidak terjadinya korelasi antar variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.850539	Prob. F(1,60)	0.1788
Obs*R-squared	1.855011	Prob. Chi-Square(1)	0.1732

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, bahwa nilai Chi-Square besar dari pada standar kesalahan 0,05. Maka dapat disimpulkan data ini tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.142650	Mean dependent var	2.39E-17
Adjusted R-squared	0.067444	S.D. dependent var	0.141414
S.E. of regression	0.136562	Akaike info criterion	-1.053680
F-statistic	1.896790	Durbin-Watson stat	2.033343
Prob(F-statistic)	0.109127		

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*. Pada penelitian ini *Durbin Watson* sebesar 2.033343. Nilai tersebut berada di bawah nilai standar kesalahan autokorelasi yaitu 2+. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka terhadap peneliti ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Inventory Turnover Ratio* (ITO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (GPM) pada sektor *industrial* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.
2. *Receivable Turnover Ratio* (RTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (GPM) pada sektor *industrial* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.
3. *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (GPM) pada sektor *industrial* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021 dan variabel *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) paling berpengaruh terhadap profitabilitas (GPM) dalam penelitian ini diantara variabel yang lain.

Saran

1. Untuk perusahaan, manajer perusahaan harus bijak dalam menempatkan atau mengelola perputaran aset yang akan ditanamkan pada perusahaan. Hal demikian akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal.
2. Untuk investor, investor harus paham dalam analisis fundamental dengan melihat pergerakan pasar. Hasil penelitian bisa menjadikan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya khusus pada sektor *industrial* karena hasil yang ditemukan peneliti variabel *Receivable Turnover Ratio* (RTO) berpengaruh positif dan signifikan yang berarti jika perputaran piutang besar maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga besar. Selanjutnya disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sektor lain dan menggunakan variabel moderasi, mediasi dan intervening

REFERENSI

- Anggoro, A, dkk. 2023. **Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama**. PT Global Eksekutif Teknologi. Kota Padang, Sumatra Barat.
- Gujarati, & Porter. 2012. **Dasar Ekonometrika Buku 2**. Jakarta: Salemba Empat.
- Gulo, M. S. C., Romiyani, B. S., Silalahi, Y. R. D., Silalahi, T. B. D B. 2022. “**Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Gross Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman.**” *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* 5(1): 1–14.
- Harahap, Sofyan S. 2016. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Cetakan Ke-13, Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. **Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama**. Cetakan Kesepuluh Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. **Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama**. Cetakan Keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khadafi, M., Marzuki, M., Akhyar, C., Chalirafi, C., Fuadi, F., Sinta, I., & Ilham, R. N. 2021. **Analysis of Financial Ratio Determinants for Increasing Operating Profit in MSMEs Service Sector: an Empirical Case Study from Barber Shop Business in Indonesia**. *Management Research and Behavior Journal*, 1(2), 68-73.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. 2020. **Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba**. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5). (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/>)
- Novita, D., Jalaludin, J., & Sucipto, M. C. 2022. **Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance at Bank Syariah Mandiri (Research on Return On Assets, Return on Equity, Gross profit margin and Net Profit Margin in 2015–2019)**. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 6(2), 125-145.
- Prihadi, Toto. 2020. **Analisis Laporan Keuangan**. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan & Fajar. 2020. **Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, Dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba**. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(2), 73–83.
- Rohman, S. 2020. **Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset dengan Total Assets Turnover sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019**.
- Sihombing, R., G. Maffett, M., & Nur Ilham, R. 2022. **Financial Ratio Analysis And Common Size To Assess Financial Performance At Pt Astra Agro Lestari Tbk And Its Subsidiaries**. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(2), 139–147. (<https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i2.24>)
- Sitorus, F. D., Tumangger, H., Gurusinga, S. D. B., & Hotmaida, L. 2020. **Pengaruh Perputaran Total Aset, Modal Kerja, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016**. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 1(1), 73-81.
- Siswanto, E. 2021. **Manajemen Keuangan Dasar**. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Titisnamia, G., & Puspita, Y. 2023. **Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas The Effect of Activity Ratio on Profitability (Study on Cigarette Companies Listed on Indonesia Stock Exchange**. 5321(2).

- Tyas, Y. I. W. 2020. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo**. *Ecobuss*, 8(1), 28-39.
- Walyya, F., Muchtar, D., & Bensaadi, I. 2022. **Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Profitabilitas: Analisis Peran Leverage Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Teknososiopreneur*, 1(1), 40-49.